

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa praktik ketidaksetaraan dalam hal gender masih terjadi dalam masyarakat dan juga terjadi dalam kisah perempuan berzinah (Yoh. 7:53-8:11). Dalam konteks kisah perempuan berzinah budaya patriarki mendominasi, hal ini dibuktikan dengan melihat keseluruhan perikop ini didominasi oleh sikap laki-laki. Namun, Yesus hadir di tengah-tengah budaya patriarki untuk memperjuangkan keadilan dan kesetaraan bagi pihak-pihak yang termarjinalkan, hal ini dibuktikan dengan tindakan Yesus yang tidak menghukum perempuan yang kedapatan berzinah, tetapi bukan berarti bahwa Yesus kompromi dengan dosa yang dilakukan oleh perempuan tersebut. Berdasarkan teks ini, penulis kemudian melakukan penafsiran terhadap teks dari sudut pandang hermeneutik postkolonial. Berdasarkan analisis melalui hermeneutik postkolonial dalam hal ini analisis kolonialisasi kesadaran, diperoleh hasil bahwa secara tidak langsung ditemukan di dalam teks bahwa orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat menerapkan kolonialisasi kepada pihak perempuan yang diajdikan sebagai alat untuk menjebak Yesus.

Setelah melakukan penelitian terhadap Gepsultra jemaat Zoar Pelambua, dapat dinyatakan bahwa sebagian anggota jemaat belum sepenuhnya

memahami mengenai kesetaraan gender, secara khusus dalam kaitannya dengan kasus perzinahan, karena masih ada beberapa anggota jemaat yang menitikberatkan kesalahan kepada pihak perempuan ketika terjadi sebuah kasus perzinahan, sehingga dari hal tersebut nampak kesenjangan dan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan.

Namun, dalam kisah perempuan yang kedapatan berzinah Yesus hadir untuk memberikan teladan kepada gereja dan orang percaya masa kini bahwa seharusnya gereja turut mengambil bagian untuk menyatakan kesetaraan, keadilan dan melawan berbagai praktik kekerasan terhadap pihak yang lemah, baik itu kekerasan secara fisik maupun kekerasan secara psikis. Gereja pun bertanggung jawab untuk mewujudkan tindakan yang dilakukan oleh Yesus dalam merespon masalah ketidaksetaraan gender dalam jemaat maupun masyarakat secara umum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran dari penulis sehubungan dengan karya ilmiah ini adalah:

1. Bagi anggota jemaat Zoar Pelambua untuk lebih memahami tentang kesetaraan gender dalam kehidupan berjemaat maupun bermasyarakat. Pemahaman jemaat perlu dirubah dengan tidak mempersalahkan satu pihak saja (perempuan) ketika terjadi sebuah kasus terkait dengan

perzinahan, sehingga melalui hal tersebut terjadi keadilan dan kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan.

2. Bagi pelayan gereja sangat diperlukan pemahaman bahwa pemberian pemahaman kepada anggota jemaat untuk melihat kesetaraan antara laki-laki dan perempuan ketika terjadi kasus perzinahan sangatlah penting. Gereja harus mampu menjadi teladan dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan di tengah-tengah jemaat maupun masyarakat.
3. Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja untuk terus meningkatkan pengetahuan mahasiswa melalui mata kuliah yang berkaitan dengan hermeneutik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperdalam penelitian dari sudut pandang dan pendekatan yang berbeda.

